

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN  
SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI JATISAWIT 05 TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**UMI HIDAYAH**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Peradaban

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi minimnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SD Negeri Jatisawit 05 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah mengembangkan kemampuan profesional guru, memonitor kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Supervisi Akademik

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan, dimana terjadi proses belajar mengajar, proses pembudayaan manusia, sekolah mempunyai misi sebagai alat untuk menciptakan perubahan ke arah terwujudnya perkembangan dan peningkatan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (Wahjosumidjo, 2013: 171).

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Mulyasa (2009: 24), bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga para guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas (2015: 15), menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah dan mutu pendidikan secara umum, sedangkan secara spesifik supervisi bertujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Supervisi dibagi menjadi dua macam supervisi (KEMENDIKBUD, 2015: 1), yaitu: supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial memiliki sasaran yaitu kepala sekolah mewujudkan pengelolaan sekolah yang bermutu. Untuk mengetahui secara tepat terkait dengan pengelolaan sekolah yang bermutu sangat ditentukan oleh cara merencanakan supervisi dan menitik beratkan pada pengamatan terhadap aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Sedangkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Dalam penelitian ini yang akan penulis angkat adalah supervisi akademik. Karena supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat

memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi sekarang ini peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dibidang akademik atau supervisi akademik masih minim diterapkan, seperti yang dimuat dalam berita detik news bahwa Mendikbud Anies Baswedan memperingatkan tugas Kepala sekolah (Kepsek) tidak hanya bidang administrasi belaka. Kepsek harus memiliki jiwa kepemimpinan agar mampu melahirkan kreatifitas dan inovasi untuk meningkatkan kualitas siswa, serta menjadikan sekolah lebih mermutu dengan guru yang berkualitas dan professional baik saat melaksanakan pembelajaran maupun diluar proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (<http://news.detik.com/berita/2874865/menteri-anies-ingatkan-peran-kepsek-tak-hanya-urus-administrasi-tapi-pemimpin>).

Berdasarkan pernyataan di atas, kepala sekolah tidak hanya berada dikantor saja untuk hanya menyelesaikan administrasi administrasi, tetapi juga kepala sekolah harus lebih berfokus terhadap bidang akademik disekolah, tidak hanya guru yang memiliki tugas mencerdaskan siswa, tetapi peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mencetak guru yang profesional.

Menteri Anies Baswedan juga berkata "Seorang pemimpin yang baik, kata-katanya, perbuatannya diikuti. Kepala sekolah harus bisa begitu. Sekarang, kita harus menyadarkan kepala sekolah bahwa peran Anda bukan hanya administrator tapi peran Anda adalah jadi pemimpin," kata Anies Baswedan usai acara penutupan Rembuk Nasional, Pusbang Tendik, Depok, Jawa Barat, Selasa (31/3/2015). Kepala sekolah masih fokus pada peran manajerialnya. Untuk supervisi akademik masih lemah, bahkan jarang dijalankan. Padahal dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 jelas dinyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Bila para kepala sekolah memenuhi tuntutan dimensi kompetensi di atas, setidaknya ada jaminan keunggulan untuk menjadi pemimpin di satuan pendidikan.

Berita kompas juga memuat bahwa "Pepatah bijak menyatakan, tidak ada sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Tidak ada sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk. Pernyataan ini menjelaskan tentang urgensitas dan strategisnya peran seorang kepala sekolah yang menurut Permendiknas sebagai "tugas tambahan", Kepala sekolah memiliki tugas berat untuk membangun satuan pendidikan secara maksimal. Tugas kepala sekolah bukan tugas tambahan apalagi mencari "tambahan" di satuan pendidikan. Kepala sekolah adalah lokomotif darisuksesnya proses pendidikan. Kepala sekolah harus menjadi orang pertamadalam berbagai hal di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Orang pertama yang masuk sekolah sebelum guru dan siswanya. Orang pertama yang mengetahui informasi terbaru. Orang pertama dalam melakukan perubahan/inovasi pendidikan. Orang pertama dalam memberikan keteladanan. Orang pertama dalam menerima resiko di satuan pendidikannya dan orang pertama yang melakukan supervisi terhadap guru dalam melakukan pembelajaran".

Salah satu kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila kegiatan supervisi akademik ini tidak dilaksanakan, maka dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Seperti yang terjadi di SD Negeri Jatisawit 05. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada Oktober 2018, diperoleh informasi bahwa kepala SD Negeri Jatisawit 05 sudah melaksanakan supervisi akademik, akan tetapi hasilnya masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran yang kurang efektif, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun kualitatif yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan cara berpikir induktif, di mana peneliti bertumpu pada fakta di lapangan yang kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum (Suryana, 2010: 40).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Arikunto (2010: 234) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang di tunjukan tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan atau hanya menggambarkan keadaan dari variabel penelitian tertentu.

Sugiyono (2014: 401), mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut wawancara, observasi, dan dokumentasi

## **PEMBAHASAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yaitu lingkungan tempat terjadinya berbagai aktivitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang diserahi kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan formal yang memiliki program dan target atau sasaran yang jelas, serta memiliki struktur

kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi (Tatang, 2015: 16-43). Kepemimpinan di sekolah dipegang oleh kepala sekolah.

Wahjosumidjo (2013: 83) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah harus mampu menjadi figur penengah dan sumber informasi bagi bawahannya serta sebagai pemecah masalah yang terjadi di sekolah yang dipimpinya.

Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yang berarti kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Kepala Sekolah harus mampu meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Salah satu supervisi yang harus dilakukan kepala sekolah adalah supervisi akademik (Purwanto, 2012: 115-116).

Supervisi akademik sangat penting sehingga harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Mengetahui fenomena tersebut peneliti mengkaji peranan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SD Negeri Jatisawit 05. Hasil yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai peranan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SD tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Mengembangkan Kemampuan Profesional Guru

Setiap guru dituntut memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan sebagai syarat sebagai pendidik yang ideal. Salah satunya kemampuan profesional. Rusman (2016: 58) menjelaskan bahwa kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Melalui kompetensi profesional, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dan guru harus selalu meng-*update*, serta menguasai materi yang disajikan. Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut. *Pertama*, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. *Kedua*, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. *Ketiga*, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. *Keempat*, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. *Kelima*, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Dalam rangka supervisi akademik, kepala sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan profesional guru seperti yang dijelaskan di atas. Hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala, guru kelas II dan V, guru PJOK, serta guru PAI, serta hasil observasi terhadap peranan kepala SD Negeri Jatisawit 05 dalam mengembangkan kemampuan profesional guru sebagai bagian dari supervisi akademik, bahwa kepala SD Negeri Jatisawit 05 sudah mampu mengembangkan kemampuan profesional guru.

Hal ini dilakukan dengan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap setiap guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Pembinaan tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan mengembangkannya secara kreatif, serta menyampaikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembinaan juga dilakukan terhadap guru berkaitan dengan penguasaan guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, serta bagaimana guru mengembangkan diri melalui teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang saat ini.

## 2. Memonitor Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Selain itu, pembelajaran juga merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Lebih lanjut, pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Siregar dan Nara, 2010: 12).

Dalam rangka supervisi akademik, kepala sekolah harus mampu memonitor kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai (Purwanto, 2012: 89). Sama halnya dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala, guru kelas II dan V, guru PJOK, serta guru PAI, serta hasil observasi terhadap peranan kepala SD Negeri Jatisawit 05 dalam memonitor kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari supervisi akademik, bahwa kepala SD Negeri Jatisawit 05 sudah mampu memonitor kegiatan pembelajaran.

Hal ini dilakukan dengan cara mengawasi dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini berupa pengawasan terhadap interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam memanfaatkan berbagai sumber dan lingkungan belajar sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## 3. Mengembangkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Tugasnya

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas secara efektif (Purwanto, 2012: 76). Berkaitan dengan pernyataan tersebut, guru memiliki tugas yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat. Lebih lanjut, tertuang pula dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 Huruf a) yang menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Sugeng, 2015: 38-39).

Dalam rangka supervisi akademik, kepala sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya seperti dijelaskan di atas. Hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala, guru kelas II dan V, guru PJOK, serta guru PAI, serta hasil observasi terhadap peranan kepala SD Negeri Jatisawit 05 dalam mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai bagian dari supervisi akademik, bahwa kepala SD Negeri Jatisawit 05 sudah mampu mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hal ini dilakukan dengan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap setiap guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Pembinaan tersebut dilaksanakan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan. Adapun yang menjadi kajian utama dalam pembinaan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembinaan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan program pendidikan jangka panjang dan jangka pendek, penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya. *Kedua*, pembinaan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup efektivitas proses pembelajaran dan penggunaan pendekatan, strategi, model, metode, teknik, serta media pembelajaran. *Ketiga*, pembinaan berkaitan dengan proses evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah berupa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mengembangkannya, dan menyampaikannya kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, pembinaan tersebut juga berkaitan dengan penguasaan guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, serta kemampuan guru dalam mengembangkan diri sesuai dengan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang saat ini. Lebih lanjut, kepala sekolah juga berperan untuk memonitor kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru, baik di dalam maupun di luar kelas, serta membina guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peranan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di atas bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Materi Pelatih Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngilim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia.
- Sugeng. 2015. Supervisi Akademik Terprogram dalam Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Taraban 03 Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Dialektika Prodi PGSD Vol. 4. No. 2. ISSN: 2089-3876*.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahn)*. Jakarta: Rajawali Pers.